

## Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) UIN Sumatera Utara

**Masdinar Sihite, Ditiya Puspita**

Ekonomi Islam UINSU

Email: [masdinarsihite23@gmail.com](mailto:masdinarsihite23@gmail.com), [ditiyapuspita8@gmail.com](mailto:ditiyapuspita8@gmail.com)

### ABSTRACT

*The MSME (Micro Small and Medium Enterprises) industry has enormous potential. With around 57,895,721 million businesses, or around 99.99% of all businesses in Indonesia, small and medium enterprises (MSMEs) are the majority. In terms of labor absorption, MSMEs absorbed 114,144,082 people, or around 96.99% of the workforce in Indonesia, in 2013. Corporations absorbed the remaining 3%. Most Indonesian people do micro and small businesses. This business usually has the same characteristics in each region; There is nothing good about a low exclusion rate; Several cases show that micro, small and medium enterprise groups cannot meet basic needs such as shelter, nutrition, education, health and housing.*

*Keywords: MSMEs, Micro and Small Enterprises*

### ABSTRAK

Industri UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki potensi yang sangat besar. Dengan sekitar 57.895.721 juta bisnis, atau sekitar 99,99% dari semua bisnis di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah mayoritas. Dari segi penyerapan tenaga kerja, UMKM menyerap 114.144.082 orang, atau sekitar 96.99% tenaga kerja di Indonesia, pada 2013. Korporasi menyerap sisanya 3%. Masyarakat Indonesia paling banyak melakukan usaha mikro kecil. Bisnis ini biasanya memiliki ciri-ciri yang sama di setiap daerah; Tidak ada yang baik tentang tingkat pengasiran yang rendah; beberapa kasus menunjukkan bahwa, kelompok usaha mikro kecil menengah tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti papan, gizi, pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Kata kunci : UMKM, Usaha Mikro kecil

## **PENDAHULUAN**

Industri nasional sangat bergantung pada bisnis kecil dan menengah (UMKM) dan memiliki posisi, kemampuan, dan peran yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dan, khususnya, pembangunan ekonomi. UMKM juga membantu mengembangkan tempat kerja dan menyediakan layanan ekonomi yang menyebar, sehingga dapat memperlaju pencapaian keseimbangan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Bagi masyarakat golongan menengah dan bawah UMKM adalah sebuah tiang bangunan. Berkat UMKM juga lah angka pengangguran di Indonesia berkurang.

Menurut UU RI No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro adalah aktivitas ekonomi bernilai yang dilakukan oleh pribadi atau badan usaha yang tidak dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut.

Berikut ciri-ciri UMKM menurut UU RI No,20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu :

1. Belum termasuk tempat usaha dan tanah, kekayaan bersihnya tidak boleh lebih dari Rp. 50.000.000,00.
2. Pemasaran dalam 12 bulan yang lebih dari Rp. 300.000.000,00 dan Rp. 2.500.000.000,00 sebagai nominal yang paling banyak (Ket: jumlah nominal sesuai dengan peraturan presiden).

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam pengkajian ini, pendekatan studi literatur digunakan untuk mengevaluasi semua informasi dan data tentang subjek penelitian. yang berkaitan dengan cara dalam pengembangan UMKM. Data ini diperoleh dari literatur resmi tentang topik pengkajian, misalnya jurnal, atau artikel ilmiah. Peneliti mencari variabel dari buku, catatan, makalah, dan artikel. Analisis data menggunakan metode analisis isi bermaksud demi mempertahankan proses penelitian dan mengurangi adanya keliru dalam mendapatkan informasi. Oleh karena itu, pengkaji harus melakukan pemeriksaan terhadap pustaka dan kembali memeriksa informasi yang mereka peroleh.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Hambatan dan Strategi Pembangunan UMKM**

saat pandemi seperti saat ini, usaha Kemenkop UKM dalam mengimplementasikan digitalisasi hendaklah diterapkan agar tujuan awal dapat tercapai dengan maksimal. Untuk memastikan transformasi digital UMKM segera terjadi, rencana tambahan melibatkan korporasi dan perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan UMKM. Usaha untuk segera mengimplementasikan digitalisasi menciptakan kesempatan generasi millennial untuk ambil peran dalam usaha dalam bidang wirausaha digital. Dengan demikian, generasi tersebut akan

memiliki kesempatan untuk menerbitkan pembaharuan dalam rangka peningkatan UMKM dengan menggunakan start-up, sehingga terbentuknya interaksi positif yang membuat proses perubahan UMKM digital dapat lebih cepat.

Para UMKM yang tidak membuat pembukuan akan menimbulkan masalah karena hal tersebut menyebabkan pengusaha mikro sulit mendapatkan kesempatan untuk masuk layanan bank, pengusaha mikro menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan usaha hal tersebut disebabkan oleh penggunaan teknologi yang masih tradisional dan kemahiran yang masih minim membuat para pelaku UMKM sulit untuk melebarkan usaha misalnya untuk mengekspor barang produksi dan mengimpor bahan produksi yang diperlukan

### **Penggolongan UMKM**

- a. Industri kecil :kerajinan kau,kerajinan seni lukis dan pahat,usaha kuliner makanan.
- b. usaha mikro :toko serba ada (toserba)
- c. Usaha informal,,:pedagang keliling,toko kelontong,pedagang asongan.
- d. pedagang keliling termasuk barang mainan.selain mendapatkan penghasilan yang kecil,para pelaku usaha ini juga sulit untuk menerima bantuan dari pihak bank.adanya penggabungan finansial rumah tangga dengan usaha.Hal ini disebabkan oleh usaha yang rendah dan bergantung kepada keadaan dan kondisi rumahtangga dariapda paar yang luas.

### **Jenis-Jenis UMKM**

- a. Proses produksi dengan mengolah bahan baku jadi bahan jadi yang dapat dibeli oleh pelanggan disebut manufaktur. Misalnya, konveksi membuat busana dan sebagainya.
- b. Bisnis yang menjual barang kepada pelanggan disebut bisnis dagang.contohnya adalah Toko sembako,supermarket
- c. Bisnis yang menawarkan atau memasarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa.yang bertujuan untuk mendapatkan barang yakni uang.contohnya yaitu layanan konsultasi kesehatan yang ada di rumah saki.

### **Potensi UMKM**

Bisnis UMKM merupakan usaha dimana semua orang dapat melakukannya,yang memungkinkan setiap orang di masyarakat untuk berusaha dan bekerja. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa bisnis ini layak dikembangkan, termasuk:

1. Usaha mikro sangat besar secara kuantitas.

Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa ada 55.206.444 pelaku UMKM, kurang lebih ada 99,99% pada seluruh usaha di Indonesia, dan jumlah usaha mikro yang tinggi membuat siapa saja dapat mengembangkannya

## 2. Kemampuan untuk menampung karyawan

Bidang UMKM memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja; pada 2013, mereka menyerap 113.144.082 orang, atau kurang lebih 96,99% karyawan, dan lebihnya 3% ditampung oleh perusahaan besar. Di Sumatera Utara, ada 1.453.063 usaha mikro, 698.666 usaha kecil, dan 136.574 perusahaan menengah, dengan jumlah karyawan sekitar 625.954 orang.

## 3. Tahan Krisis

Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan tiang ekonomi masyarakat di Indonesia yang membuat Indonesia dapat bertahan pada krisis ekonomi 1997, 2007, dan 2011. Namun, perusahaan makro seperti Bani ayam Bangkok tidak dapat membayar hutang akibat dengan alasan bahan baku mereka bergantung pada nilai tukar mata uang asing yang sangat fluktuatif.

### **Permasalahan UMKM**

Modernisasi adalah paradigma pertama. Paradigma ini menjelaskan bahwa masalah UMKM ada pada pelaku UMKM itu sendiri. Para pelaku UMKM yang masih menggunakan teknologi tradisional, adanya kemiskinan absolut, serta kebodohan.

Paradigma kedua yaitu liberal. Paradigma ini menilai masalah UMKM ada karena tidak bergunanya aturan sosial dengan baik, juga pemerintah dengan perannya yang minim terhadap pemberian kesempatan kepada semua orang. Paradigma ini mengklasifikasikan masalah UMKM ke dalam 3 bagian yaitu:

- a. Persoalan klasik dan mendasar yang dihadapi oleh UKM termasuk masalah modal, badan hukum non-formal, tenaga kerja, pembangunan barang, serta akses penjualan.
- b. Salah satu masalah utama adalah pemahaman yang buruk mengenai bentuk produk yang menyesuaikan karakter pasar, kurangnya pemahaman mengenai metode perjanjian pemasaran, masalah hukum, dan adanya tata tertib didalam negara ekspor yang di tuju.
- c. Permasalahan antara, yang merupakan masalah yang dihadapi oleh instansi yang terkait untuk menyelesaikan masalah dasar sehingga mereka dapat menangani masalah lanjutan dengan lebih baik.

Paradigma transformatif, paradigma yang terakhir, berpendapat mengenai struktur sosial ekonomi yang tidak merata. Menurut paradigma ini, sistem sosial di mana Pelaksana UMKM adalah dampak akibat adanya pemaksaan golongan masyarakat yang selalu diperdebatkan.

### **Kebijakan Pembangunan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

Mengembangkan UMKM merupakan hal yang harus diutamakan dalam pembangunan ekonomi. Memang benar, UMKM merupakan sebuah sistem ekonomi yang tersebar luas dan tidak hanya berupaya untuk meminimalisir ketimpangan penghasilan atau mengurangi kemiskinan namun juga dapat memacu pembaharuan sistem, menaikkan perekonomian, dan meningkatkan pertahanan ekonomi nasional.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, UMKM berkontribusi terhadap penampungan karyawan, dan meningkatkan penghasilan nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM adalah salah satu faktor yang mendorong perkembangan ekonomi di banyak negara.

Walaupun demikian, ada banyak masalah yang harus dihadapi oleh para UMKM, seperti terbatasnya dana, buruknya sumber daya manusia, penguasaan teknologi serta pengetahuan yang rendah, infrastruktur yang terbatas, serta masalah inflasi yang tinggi.

UMKM membutuhkan bantuan kebijakan dari lembaga keuangan dan negara untuk mencapai tujuan mereka. Berikut adalah beberapa kebijakan yang dapat diterapkan:

1. Pembangunan sumber daya manusia
2. Pembangunan dari segi keuangan
3. dukungan berupa adanya sarana dan prasarana
4. Cluster industri
5. memperluas hubungan usaha dan penjualan
6. menaikkan akses terhadap teknologi
7. Menciptakan situasi bisnis yang lebih stabil

#### **4. KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Usaha kecil adalah bagian penting dari ekonomi nasional dan mempunyai posisi, kemampuan, dan peran yang cukup penting dalam menciptakan tujuan pembangunan nasional dan pembangunan ekonomi negara. Usaha kecil juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan penyediaan layanan ekonomi yang menyebar, yang membantu proses pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi rakyat. UMKM juga secara aktif berkontribusi pada peningkatan ekonomi negara.

## REFERENSI

Ayodya, R.W. *UMKM 4.0*, (Elex Media Komputindo, 2020)

Budiarto, R.,Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Ugm Press, 2018)

Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., & Simarmata, J. *Kewirausahaan dan UMKM*, (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Arianto, B. Kampanye Kreatif Dalam Kontestasi Presidensial 2014. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM*, Vol 19(1), 2015, hlm. 16-39.

Bakhri. Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Loyalitas Sosial : Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, Vol 2(2), 2020, hlm. 59-70.

Bahtiar, R. A. *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya*. *Info Singkat*, 13(10), 2021, hlm. 19-24.

Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M.N. *Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi COVID19*. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 2020, hlm. 87-95.

Kalalembang, A. Adopsi E-Commerce Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi COVID-19. *Journal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 4(1), 2020, hlm. 55-65.

Krisnawati, D. Peran perkembangan teknologi digital pada strategi pemasaran dan jalur distribusi UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnawati dwipayana*, 6(1), 2018, hlm. 69-74.